

**HUBUNGAN PELAYANAN PRIMA PROGRAM BURSA KERJA KHUSUS DENGAN KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIER SISWA KELAS XII JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN TAHUN AJARAN 2017/2018 DI SMK PGRI 2 PONOROGO**

**Fibiola Ferlita Sari**

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: fibiolaferlita77@gmail.com

**Muhamad Sholeh**

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: muhamadsholeh27@yahoo.id

**Abstrak**

Pelayanan prima merupakan suatu pelayanan yang memenuhi standar kualitas. Pelayanan yang memenuhi standar kualitas adalah suatu pelayanan yang sesuai dengan harapan dan kepuasan pelanggan/masyarakat. Bursa Kerja Khusus merupakan suatu lembaga yang berfungsi merekrut tenaga kerja baru dan kemudian disalurkan atau ditempatkan ke dunia kerja atau dunia industri dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya. Kesuksesan pelayanan prima program Bursa Kerja Khusus menjadi indikator keberhasilan institusi dalam meningkatkan kualitas siswa melalui peningkatan perencanaan karier. Kepuasan konsumen, dalam hal pelayanan, merupakan indikator baik buruknya bagi pengelola program Bursa Kerja Khusus yang profesional. Kemampuan perencanaan karier adalah kecakapan atau kesanggupan siswa dalam menentukan langkah yang dilakukan dalam pemilihan dan penetapan karier yang diinginkannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan kemampuan dan persyaratan yang dimilikinya. Informasi yang perlu diperoleh dan ditafsirkan siswa dalam membuat perencanaan karier meliputi pemahaman tentang diri sendiri, pemahaman tentang lingkungan keluarga, dan pemahaman tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karier (studi lanjut dan pekerjaan). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara Pelayanan Prima program Bursa Kerja Khusus dengan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Tahun Ajaran 2017/2018 di SMK PGRI 2 Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket dengan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sebanyak 150 siswa dari 5 kelas jurusan Teknik Kendaraan Ringan Tahun Ajaran 2017/2018 SMK PGRI 2 Ponorogo. Data dianalisis dengan menggunakan uji korelasi product moment. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi pelayanan prima program Bursa kerja Khusus dan kemampuan perencanaan karier sebesar, 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,968 dan data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pelayanan prima program Bursa Kerja Khusus dengan kemampuan perencanaan karier siswa kelas XII jurusan Teknik Kendaraan Ringan Tahun Ajaran 2017/2018 di SMK PGRI 2 Ponorogo.

**Kata kunci:** *pelayanan prima, bursa kerja khusus, kemampuan perencanaan karier.*

**THE EXCELLENT SERVICE SPECIAL JOB FAIR WITH CAREER PLANNING ABILITIES GRADE STUDENT'S OF THE DEPARTMENT OF LIGHT VEHICLES THE ACADEMIC YEAR 2017/2018 IN VOCATIONAL PGRI 2 PONOROGO**

**Abstract**

The service excellence is a service that meets the standards of quality. Service that meet the standards of quality is a service in line with expectations and satisfaction customer/society. Special job fair, is an institution that serves to recruit new workforce and then piped or placed into the world of work or the industrial world with the agreement that has been agreed upon before. The success of excellent service special job fair, especially to be indicators of the success of the institutions in improving the quality of the student's through an increase in planning a career. Satisfaction of consumers, in terms of service, is an indicator both bad for the managers of special job fair, especially a professional. Career planning abilities is a skill or ability student's in determining the steps taken in the selection and the establishment of a career that she wants to accomplish the goals that have been established in accordance with the provision and requirements. Information to be obtained and interpreted the student's in making planning career includes an understanding of yourself, understanding of a family environment, and understanding about the environment that is relevant for planning a career (further studies and work). This research has aim to knowing about The Excellent Service Special Job Fair with Career Planning Abilities Grade Student's Of The Department Of Light Vehicles The Academic Year 2017/2018 in Vocational PGRI 2 Ponorogo. The method that be used in this research is the correlational quantitative approach. The collecting data method in this research used interview and questionnaire with used purposive sampling in 150 respondents according from 5 classes department of light vehicles the academic year

2017/2018 in Vocational PGRI 2 Ponorogo. The data is being analyzed with used correlation product moment test. The result from this research's analysis showed that significance value about excellent service special job fair and career planning abilities interest as 0,000 ( $p < 0,05$ ) with correlation coefficient value as 0,968 and the data was distributed normally. This result can be concluded that there is any correlation between excellent service special job fair with career planning abilities grade student's of the department of Light Vehicles the academic year 2017/2018 in Vocational PGRI 2 Ponorogo.

**Key word:** *excellent service, special job fair, career planning abilities.*

## PENDAHULUAN

Semakin ketatnya persaingan di era global dan tuntutan persaingan di dunia kerja, maka sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang mampu membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan tuntutan kebutuhan pasar kerja atau dunia kerja dan industri, perlu adanya hubungan timbal balik antara dunia usaha dan industri dengan lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun informal.

Berpijak dari kebutuhan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, maka usaha pemerintah antara lain menyelenggarakan jalur-jalur pendidikan sekolah maupun luar sekolah. Untuk jalur pendidikan sekolah pada tingkat menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya, alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.

Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

Lembaga pendidikan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan memiliki tujuan menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidang tertentu sesuai dengan penjelasan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15, "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu." (Depdiknas, 2003: 27). Keterampilan tersebut dapat dijadikan sebagai bekal dalam mengembangkan kinerja apabila nanti terjun ke dunia kerja dan menjadi tenaga kerja yang kompeten di bidangnya. Namun pada kenyataannya kompetensi yang dimiliki para lulusan seringkali tidak sesuai dengan bidang pekerjaan yang tersedia. Hal tersebut mengakibatkan banyaknya lulusan yang masih mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) sepanjang bulan Februari hingga Agustus 2014, jumlah

pengangguran di Indonesia sebesar 7,24 juta orang dan 7.21% merupakan lulusan SMK. Hal ini berdasarkan dari tim penelitian Universitas Negeri Malang yang disponsori Direktorat Pendidikan Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional. Hasil penelitian yang dilakukan dari November 2010 hingga Februari 2011 menyatakan bahwa lembaga SMK, balai diklat dan lembaga kursus ternyata belum sepenuhnya mampu menyediakan pasokan tenaga kerja yang sesuai kebutuhan lapangan pekerjaan (Du/Di) yang menyebabkan tidak meratanya lulusan dari lembaga sekolah dengan penyerapan pekerjaan dilapangan.

Adapun salah satu bidang dalam Hubungan Industri (Hubin) adalah Bursa Kerja Khusus yang berfungsi sebagai badan penyalur lulusan ke Dunia Usaha dan Dunia Industri (Du/Di). Disamping itu Bursa Kerja Khusus juga sebagai unit penyelenggaraan pemberi fasilitas pelayanan dan informasi mengenai lowongan kerja, pelaksana pemasaran lulusan, peyalur dan penempatan lulusan, serta merupakan mitra Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsosnakertrans). Hal ini tertuang dalam Keputusan Bersama Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Direktur Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja nomor: 009/C/KEP/U/1994, tentang Pembentukan Bursa Kerja di satuan Pendidikan Menengah dan Pemanduan Penyelenggaraan Bursa Kerja. Dalam penyaluran program Bursa Kerja Khusus dan perencanaan karier siswa sesungguhnya yang terpenting adalah peran pelayanan prima dari pegawai/staf sekolah. Pelayanan menjadi faktor penting dalam sebuah organisasi, baik organisasi berorientasi profit maupun organisasi publik, karena pelayanan merupakan aktivitas yang berhubungan langsung dengan pelanggan. Pelaksanaan pelayanan berkaitan dengan upaya pencapaian tujuan/misi organisasi secara optimal. Pelayanan yang diberikan pelanggan tidak hanya sekedar memberikan bantuan terhadap kebutuhan pelanggan tetapi juga pemberian pelayanan yang terbaik dan sesuai dengan harapan pelanggan. Alasan penting mengenai diperlukannya pelayanan yang baik ialah agar terwujud pelayanan yang efektif, efisien, dan ekonomis sesuai dengan kepentingan masyarakat.

Pelayanan merupakan aktivitas yang memiliki peranan penting dalam pencapaian tujuan dari setiap organisasi. Tujuan utama pelayanan prima ialah kepuasan masyarakat. Kepuasan ini bisa terwujud jika pelayanan yang diberikan sesuai dengan standar pelayanan yang telah ditetapkan. Keberadaan SMK dalam menyiapkan tenaga kerja belumlah sesuai dengan yang diharapkan.

Fenomena yang terjadi pada lulusan SMK hingga sekarang adalah adanya kesenjangan antara lain, kemampuan lulusan yang belum sesuai dengan standar kualifikasi dunia kerja, dan jumlah lulusan yang tidak sebanding dengan pertumbuhan dunia kerja. Idealnya, lulusan sekolah menengah kejuruan dapat diserap langsung oleh lapangan pekerjaan. Namun banyaknya lembaga sekolah menengah kejuruan yang ada, memunculkan persaingan yang cukup ketat bagi sekolah untuk menyalurkan lulusan supaya dapat diserap langsung oleh lapangan pekerjaan. Sedangkan kita tahu bahwa ketersediaan lapangan pekerjaan yang ada tidak selalu dapat menyerap semua lulusan dari SMK.

Menurut Piaget (Santrock, 2003) perkembangan intelektual siswa pada masa remaja akhir berada pada tahap operasional formal, yaitu siswa mampu mengembangkan pikirannya secara lebih realistis/logis dan mampu menggunakan abstraksi terhadap pemecahan berbagai persoalan yang mereka alami. Secara spesifik Piaget menjabarkan empat karakteristik yang menonjol pada tahap ini, yaitu remaja: 1) dapat mencapai logika dan rasio serta dapat menggunakan abstrak; 2) mulai mampu berfikir logis dengan objek-objek yang abstrak; 3) mulai mampu memecahkan persoalan-persoalan yang bersifat hipotesis; dan 4) bahkan mampu memperkirakan (forecasting) masa depan termasuk perencanaan karier.

Orientasi program kegiatan bimbingan karier akan berbeda di sekolah pendidikan umum dan sekolah pendidikan kejuruan. Sejauh siswa berada pada suatu jalur yang mempersiapkan untuk memasuki bidang jabatan tertentu atau belum. Program kegiatan bimbingan karier terfokus pada aspek-aspek perkembangan karier. Aspek – aspek perkembangan karier meliputi refleksi diri atas kemampuan intelektual minat, bakat khusus, nilai-nilai hidup dan cita-cita, serta refleksi mengenai dampak keadaan keluarga, keadaan konkret di pasar kerja dan kesadaran sosial-ekonomi masyarakat bagi dirinya sendiri. Pelayanan bimbingan melalui wawancara konseling individual untuk membantu siswa membuat keputusan yang menentukan bagi jalan hidupnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bersama konselor SMK PGRI 2 Ponorogo ketika melakukan studi pendahuluan, menyatakan bahwa hampir 53% siswa kelas XII kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan yang pernah konsultasi dengan konselor sekolah mengenai karier mereka, siswa mengalami kebingungan dalam melakukan perencanaan karier mereka meskipun sudah menempati jurusan yang mereka pilih saat ini. Siswa yang belum bisa memantapkan perencanaan karier sesuai dengan potensi yang mereka miliki, mereka masih bingung dengan apa yang harus mereka lakukan setelah lulus sekolah nanti. Mereka dihadapkan pada keharusan untuk mengambil keputusan dalam waktu singkat, namun belum berefleksi banyak tentang hal yang harus diputuskan dan belum paham akan keharusan untuk mengolah informasi tentang diri sendiri dan lingkungan hidupnya.

Lebih lanjut alasan peneliti memilih SMK PGRI 2 Ponorogo adalah kecenderungan siswa SMK PGRI 2 Ponorogo khususnya kelas XII yang masih bingung

dalam menentukan kariernya setelah lulus SMK nanti. Adapun program Bursa Kerja Khusus yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo merupakan program unggulan yang dimiliki sekolah. Keberhasilan program Bursa Kerja Khusus di SMK PGRI 2 Ponorogo dapat membantu meningkatkan perencanaan karier siswa. Banyak lulusan yang tersalurkan ke perusahaan-perusahaan melalui program Bursa Kerja Khusus terutama lulusan dari jurusan Teknik Kendaraan Ringan. Alasan lain peneliti memilih jurusan Teknik Kendaraan Ringan karena jurusan tersebut memiliki jumlah kelas terbanyak dan lulusan yang banyak tersalurkan ke perusahaan.

Jurusan TKR pada tahun ajaran 2017/2018 berhasil menyalurkan lulusannya ke DU/DI sebanyak 139 siswa. Sehingga jurusan TKR merupakan jurusan yang mampu menyalurkan lulusannya ke DU/DI paling banyak dibanding dengan jurusan yang lain. Adapun perusahaan yang bekerja sama dengan program BKK di SMK PGRI 2 Ponorogo dalam perekrutan tenaga kerja antara lain, PT. Agro Mandiri Semesta (AMS), UT School (UTS), Japan Indonesia Association For Economy Cooperation (JIAEC), PT. Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex), PT. Wings Surya (WINGS GROUP), dan PT. Showa Indonesia Manufacturing Indonesia (SHOWA).

Berangkat dari fenomena tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui apakah dalam pelaksanaan pelayanan prima program Bursa Kerja Khusus, pegawai/staf telah memberikan layanan yang terbaik bagi siswa sehingga siswa merasa puas, dan memberikan pengaruh dalam kemampuan perencanaan karier siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan penulis melakukan penelitian yang disusun dalam karya ini dengan judul “Hubungan Pelayanan Prima Program Bursa Kerja Khusus Terhadap Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Tahun Ajaran 2017/2018 di SMK PGRI 2 Ponorogo.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan antara Pelayanan Prima Program Bursa Kerja Khusus dengan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Tahun Ajaran 2017/2018 di SMK PGRI 2 Ponorogo?”

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010:13) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan menggunakan statistik.

Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu satu variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Pelayanan Prima program Bursa Kerja Khusus sebagai variabel bebas (X), Kemampuan Perencanaan Karier sebagai variabel terikat (Y). Penelitian ini menggunakan kuesioner atau metode skala sebagai alat pengumpul data. Responden nantinya diminta untuk memberikan jawaban singkat berupa

checklist terkait dengan pertanyaan yang sudah tertulis dalam kuesioner untuk kemudian jawaban tersebut diolah menggunakan teknik statistik tertentu.

Lokasi penelitian ini bertempat di SMK PGRI 2 Ponorogo Jl. Soekarno Hatta, Kertosari, Babadan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. Peneliti mulai melakukan studi pendahuluan serta pengambilan data pada bulan Oktober 2017 dan mengetahui pelaksanaan program Bursa Kerja Khusus di SMK PGRI 2 Ponorogo. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari hingga Maret 2018 di SMK PGRI 2 Ponorogo.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK PGRI 2 Ponorogo.

**Tabel 3.1 Jumlah populasi siswa kelas XII kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PGRI 2 Ponorogo**

NO	KELAS	JUMLAH
1	XII TKR 1	37
2	XII TKR 2	33
3	XII TKR 3	37
4	XII TKR 4	34
5	XII TKR 5	34
6	XII TKR 6	35
7	XII TKR 7	33
<b>JUMLAH</b>		<b>241</b>

**Sumber: SMK PGRI 2 Ponorogo**

Pengambilan sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Margono (2004: 127), teknik ini digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau cluster. Di SMK PGRI 2 Ponorogo jurusan teknik kendaraan ringan memiliki 7 kelas dengan siswa sebanyak 241 siswa. Penentuan jumlah sampel ini ditentukan berdasarkan rumus yang dikembangkan dari Slovin jumlah sampel dengan taraf kesalahan 5% terhadap populasi 241 siswa adalah 150 siswa.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket atau kuesioner. Pemberian skor pada penelitian ini menggunakan bentuk skala likert berupa 4 pilihan jawaban yaitu 1) Sangat Tidak Setuju (STS) = skor 1, 2) Tidak Setuju (TS) = skor 2, 3) Setuju (S) = skor 3, dan 4) Sangat Setuju (SS) = skor 4. Pada penelitian ini untuk menguji suatu instrumen penelitian maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan program *SPSS for Windows Version 22,0*. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan penyebaran skala penelitian kepada 30 responden siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK PGRI 2 Ponorogo. Uji validitas menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Butir soal pada skala penelitian dikatakan valid apabila nilai signifikansi  $> 0,361$ . Skala penelitian dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ )  $> 0,6$ . Setelah diuji cobakan pada 30 responden, jumlah soal valid dan reliabel sebanyak 50 butir dengan rincian 31 butir pada variabel pelayanan prima program

Bursa Kerja Khusus dan 19 butir pada variabel kemampuan perencanaan karier sehingga skala penelitian boleh digunakan untuk penelitian.

Uji persyaratan analisis data pada penelitian ini menggunakan dua jenis uji data dengan bantuan program *SPSS for Windows Version 22,0* yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov* untuk mengetahui asumsi kenormalan tercapai atau tidak. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Asumsi linieritas dapat diketahui antara variabel bebas dan terikat jika sudah diketahui nilai *deviation from linearity* dari Uji F. anonym. Jika nilai *deviation from linearity* tidak signifikan dari tingkat kesalahannya yakni 5% atau ( $\text{Sig} > 5\%$ ) maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier, begitu pula sebaliknya.

Uji analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana, yaitu *Korelasi Product Moment*. Penggunaan analisis *Korelasi Product Moment* bertujuan untuk memastikan hubungan antar variabel independen (X) dan dependen (Y) secara signifikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program statistik *SPSS for windows version 22,0*. Hasil dari uji persyaratan analisis data penelitian menyatakan bahwa data pada variabel pelayanan prima program Bursa Kerja Khusus dan kemampuan perencanaan karier bersifat normal dan linier. Sedangkan hasil dari perhitungan uji analisis data variabel variabel pelayanan prima program Bursa Kerja Khusus dan kemampuan perencanaan karier dari uji analisis *Korelasi Product Moment* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat korelasi yang signifikan. Korelasi antara pelayanan prima program Bursa Kerja Khusus dan kemampuan perencanaan karier memiliki nilai 0,968. Hasil dari perhitungan uji *Korelasi Product Moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara pelayanan prima program Bursa Kerja Khusus (X) dan kemampuan perencanaan karier (Y).

### A. Hubungan Pelayanan Prima Program Bursa Kerja Khusus dengan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Tahun Ajaran 2017/2018 di SMK PGRI 2 Ponorogo

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelayanan prima program Bursa Kerja Khusus memiliki hubungan dengan kemampuan perencanaan karier siswa yang sesuai dengan angket yang disebar ke 150 siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK PGRI 2 Ponorogo. Hasil dari angket menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pelayanan prima program Bursa Kerja Khusus (X) dengan kemampuan perencanaan karier (Y) siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan Tahun Ajaran 2017/2018 di SMK PGRI 2 Ponorogo. Hasil menunjukkan bahwa dapat

diketahui korelasi antara pelayanan prima program Bursa Kerja Khusus (X) dengan kemampuan perencanaan karier (Y) memiliki nilai 0.968 yang dapat dikategorikan memiliki hubungan yang sangat kuat dengan signifikansi  $0.000 < 0.005$  yang berarti terdapat korelasi yang signifikan. Korelasi antara pelayanan prima program Bursa Kerja Khusus (X) dengan kemampuan perencanaan karier (Y) memiliki nilai 0.968. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa nilai ini dikategorikan ke dalam hubungan yang sangat kuat antara variabel pelayanan prima program Bursa Kerja Khusus (X) dengan kemampuan perencanaan karier (Y).

Diketahui bahwa secara keseluruhan responden dari ke-5 kelas jurusan Teknik Kendaraan Ringan Tahun Ajaran 2017/2018 di SMK PGRI 2 Ponorogo merasa lebih nyaman untuk berdiskusi dan berkomunikasi dengan petugas program Bursa Kerja Khusus dalam perencanaan karier mereka. Selanjutnya, untuk variabel kemampuan perencanaan kemampuan karier, mayoritas responden dari ke-5 kelas menyatakan bahwa dorongan dari keluarga dan motivasi untuk perencanaan karier menjadi faktor utama. Peneliti menemukan bahwa mayoritas responden menjawab setuju bahwa keluarga merupakan dorongan terbesar siswa dalam perencanaan karier, karena seorang individu hidup di dalam sebuah keluarga. Keluarga berpengaruh besar terhadap pembentukan gambaran diri. Selain itu, informasi mengenai lingkungan hidup juga merupakan faktor yang sangat penting dalam merencanakan karier. Informasi ini diperlukan bagi seseorang untuk memperoleh pengetahuan mengenai karier misalnya informasi pendidikan dan jabatan.

Hasil pengujian secara Parsial menunjukkan bahwa pelayanan prima program Bursa Kerja Khusus (*Tangibles, Responsiveness, Reability, Assurance, Emphaty*) yang diberikan oleh petugas program Bursa Kerja Khusus telah berpengaruh signifikan terhadap kemampuan perencanaan karier siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK PGRI 2 Ponorogo. Tingkat kepuasan siswa secara menyeluruh lebih besar terhadap aspek *tangible* (bukti fisik). Sebanyak 75% responden menyatakan rasa puasnya terhadap kemampuan petugas dalam memberikan pelayanan dalam mengatasi permasalahan siswa. Lebih lanjut pada hasil penelitian ini, mayoritas siswa (sebesar 70%) merasa puas dengan kemampuan verbal yang dilakukan petugas dalam menyampaikan informasi mengenai program Bursa Kerja Khusus. Hal ini dikarenakan sikap dan pola pikir petugas pengelola program Bursa Kerja Khusus yang bisa membaca karakteristik siswa dan fleksibel, sehingga siswa merasa terbantu ketika berkunjung ke ruang Bursa Kerja Khusus.

Peneliti juga menemukan bahwa dorongan dari keluarga secara implisit, dan pengaruh teman responden juga mendorong responden untuk berkunjung ke ruang Bursa Kerja Khusus. Lebih lanjut pada hasil penelitian ini, sebanyak 74% siswa sebagai responden dorongan dari teman sebaya juga memberikan kontribusi terhadap

perencanaan karier siswa. Sesuai dengan pendapat Gillani (Sangkakoon, 2014:3) yang menyatakan, "*Influence of friends will cause a dramatic change during adolescence, which is spending time with friends in school than with family*". Peran teman sebaya lebih besar karena selama masa remaja menghabiskan waktu dengan teman-teman di sekolah dibandingkan dengan keluarga. Teman sebaya adalah anak-anak yang mempunyai tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Anak bergaul dan berinteraksi dengan teman sebaya secara intensif setiap hari baik di luar rumah maupun di sekolah sehingga pandangan dan harapan teman sebaya meninggalkan kesan tersendiri terhadap anak. "Remaja menginginkan teman yang mempunyai minat dan nilai-nilai yang sama, yang dapat mengerti dan membuatnya merasa aman dan yang kepadanya ia dapat mempercayakan masalah-masalah dan membahas hal-hal yang tidak dapat dibicarakan dengan orang tua maupun guru" (Hurlock, 1980: 215).

Crites (1981) mengemukakan pendapat bahwa perencanaan karir merupakan salah satu kompetensi dalam upaya pemilihan masa depan yang ditandai dengan aktivitas-aktivitas logis tertentu yang harus dilakukan sebagai persiapan masa depan. Setiap siswa diharapkan dapat merencanakan karir dengan memahami tentang potensi yang dimiliki serta minat mereka terhadap suatu pekerjaan. Sehingga ketika memasuki dunia kerja, siswa akan merasa nyaman dengan pilihan karirnya.

Lebih lanjut aspek dalam penelitian ini dorongan dari dalam diri sendiri, keluarga, maupun lingkungan merupakan faktor utama dalam merencanakan karier. Pernyataan peneliti diatas sesuai dengan pendapat Winkel (2004:647) yang menyatakan bahwa "ada beberapa faktor yang mempengaruhi pilihan karier seseorang yang diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal". Faktor internal, yang meliputi nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani. Faktor eksternal, yang meliputi masyarakat, keadaan sosial ekonomi negara, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh keluarga, pendidikan sekolah, pergaulan teman sebaya, dan tuntutan jabatan. Kunci bagi perencanaan yang matang dan keputusan yang bijaksana terletak dalam pengolahan informasi tentang diri sendiri dan tentang lingkungan hidupnya. Hanya siswalah yang memiliki informasi yang relevan dan menafsirkan maknanya bagi dirinya sendiri, dan dapat membuat pilihan-pilihan yang dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Winkel (2004:684) data informasi yang perlu diperoleh dan ditafsirkan siswa dalam membuat perencanaan karier siswa yakni, 1) pemahaman tentang diri sendiri (bakat, minat, kemampuan akademik, sifat, nilai-nilai), 2) pemahaman tentang lingkungan keluarga, 3) pemahaman tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karier (studi lanjut dan pekerjaan).

Martensen dan Gronholdt (2003: 143) *When the focus is on user loyalty, the overall picture is changed so that 'the human side of user service,' this is, the staff service, becomes a central area here with*

*an impact score of 0.24. Management thus needs to be skilled in motivating the employees to provide professionally competent guidance to the users, to be accommodating when the user needs help.* “Ketika fokus pada loyalitas pengguna, gambaran keseluruhan diubah sehingga ‘sisi manusia dari pengguna jasa, yaitu, layanan staf, menjadi daerah pusat disini dengan skor dampak 0,24. Manajemen sehingga perlu terampil dalam memotivasi karyawan untuk memberikan bimbingan profesional yang kompeten untuk pengguna, untuk dapat menampung ketika pengguna membutuhkan bantuan.”

Sesuai dengan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas layanan sangat penting, karena dengan layanan yang baik maka akan mempengaruhi persepsi dari pengguna. Lebih lanjut, sebagian besar responden menyatakan puas dalam daya dukung program Bursa Kerja Khusus dalam penyediaan peluang kerja, artinya program Bursa Kerja Khusus sudah di dukung dengan kepengurusan yang melibatkan kepala sekolah, guru, siswa dan alumni serta pihak-pihak terkait seperti Dinsosnakertrans. Sehingga pengurusnya mengerti dengan jelas dalam melaksanakan tugasnya, sadar sepenuhnya dalam melaksanakan tugasnya. Responden juga menyatakan kepuasan dalam program Bursa Kerja Khusus berperan aktif dalam melayani pencari kerja, serta menyediakan lowongan kerja bekerja sama dengan instansi terkait seperti Dinsosnakertrans, Du/DI dalam pemasaran tamatan, dan PJTKI (sekarang PPTKIS). Program Bursa Kerja Khusus melakukan rekrutmen tenaga kerja, penyaluran tenaga kerja, seleksi tenaga kerja, pengiriman tenaga kerja, verifikasi sebagai tindak lanjut pengiriman dan penempatan lulusan, mencetak bentuk-bentuk kartu antar kerja, penelusuran tamatan, membentuk ikatan alumni, melakukan bimbingan karier dan melakukan menyelenggarakan *career day*.

Pelaksanaan program Bursa Kerja Khusus di SMK PGRI 2 Ponorogo telah berjalan dengan baik. Secara umum pelayanan prima yang dilakukan oleh program Bursa Kerja Khusus SMK PGRI 2 Ponorogo adalah:

a. Sebagai bursa penyalur dan penempatan kerja

Bursa Kerja Khusus sebagai lembaga pelayanan antar kerja yang diselenggarakan di Satuan Pendidikan Menengah bertugas untuk mendata siswa dan lulusan, memberikan informasi pasar kerja, mengadakan rekrutmen dan seleksi serta penempatan yang telah berhasil lolos dan ditempatkan di perusahaan yang bersangkutan.

Pelayanan prima program Bursa Kerja Khusus di SMK PGRI 2 Ponorogo sangat membantu siswa atau dalam pencarian informasi lowongan kerja, membantu mendapatkan peluang kerja dengan bekerjasama dengan beberapa perusahaan baik perusahaan dalam negeri maupun bekerjasama dengan Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia (PJTKI) untuk pemasaran lulusan keluar negeri untuk membantu sekolah memasarkan para lulusan.

b. Memberikan pengarahan kepada lulusan tentang dunia kerja

Pelayanan prima program Bursa Kerja Khusus dalam memberikan arahan kepada siswa tentang dunia kerja disampaikan melalui bimbingan karir dengan tujuan calon tenaga kerja untuk mengerti tentang diri sendiri dan menyiapkan diri dalam memasuki dunia kerja yang sesuai bakat, minat dan kemampuannya.

c. Membantu lulusannya dalam mendapatkan informasi lowongan kerja

Memberikan informasi dunia kerja khususnya yang terkait dengan lowongan pekerjaan pihak BKK bekerjasama dengan pihak Bimbingan dan Konseling. Adapun usaha yang dilakukan oleh BKK dalam menyediakan informasi peluang kerja yaitu dengan datang langsung ke Du/Di, mendapat informasi di Disnakertrans, dan mengadakan kerjasama dengan perusahaan yang menjadi tempat praktik siswa, BKK juga melakukan pencarian informasi tentang lowongan kerja melalui *fax, telepon, email, dll*.

Lebih lanjut, peneliti tidak hanya memperoleh temuan positif seperti yang dipaparkan peneliti sebelumnya, tetapi juga beberapa temuan negatif. Berdasarkan temuan dilapangan, siswa aktif jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK PGRI 2 Ponorogo menyatakan ketidakpuasan terhadap pelayanan yang diberikan petugas di dalam program Bursa Kerja Khusus. Namun responden dari masing-masing kelas memiliki tolok ukur ketidakpuasan. Sebanyak 23 reponden menyatakan tidak puas terhadap penjelasan yang diberikan petugas dan sikap petugas terhadap siswa ketika siswa bertanya tentang informasi pencalonan tenaga kerja.

Keberhasilan program Bursa Kerja Khusus merupakan petunjuk atau tolok ukur yang dapat memberikan keterangan tentang keberhasilan atau ketercapaian tujuan dari pelaksanaan kegiatan Bursa Kerja Khusus. Sesuai dengan program kerja Bursa Kerja Khusus SMK PGRI 2 Ponorogo disebutkan beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan Bursa Kerja Khusus yaitu : (1) terpenuhinya kelengkapan perijinan dan SK baik dari sekolah maupun dari Dinsosnakertrans, (2) terpenuhinya kelengkapan sarana dan prasarana atau fasilitas BKK tersebut, (3) terpenuhinya kelengkapan data-data tentang lulusan SMK tersebut, (4) adanya jaringan kerjasama yang luas antara pihak sekolah dengan dunia usaha atau dunia industri (DU/DI), (5) terpenuhinya penyaluran/pengiriman lulusan ke dunia kerja.

Penelitian yang dilakukan Rizqi (2014) menunjukkan bahwa hasil penelitian siswa sebelum diberikan layanan informasi karier memiliki presentase rata-rata kemampuan perencanaan karier 58,4% (kategori rendah). Setelah memperoleh layanan informasi karier meningkat menjadi 76,1% (kategori tinggi). Berdasarkan analisis uji *wilcoxon* diperoleh

Zhitung=0 dan Ztabel=73, jadi nilai Zhitung<Ztabel. Hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa layanan informasi karier dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa kelas XI Administrasi Perkantoran (AP).

Kepuasan konsumen, dalam hal pelayanan, dapat didefinisikan sebagai sebuah perasaan senang dalam diri siswa, dimana perasaan tersebut menggambarkan dari objek yang dihadapinya memiliki sesuatu yang sesuai dengan apa yang ada di dalam persepsi siswa sendiri. Kepuasan bagi siswa SMK PGRI 2 Ponorogo merupakan indikator baik buruknya bagi pengelola program Bursa Kerja Khusus yang professional. Menurut Zeithaml (1988) faktor yang menentukan kepuasan mengenai kualitas jasa di kenal dengan lima dimensi jasa, yaitu: *Reliability* (kehandalan), *Responsiveness* (daya tanggap), *Assurance* (jaminan), *Emphaty* (empati), *Tangible* (bukti fisik).

Terkait dengan fungsi pemahamannya, pelayanan prima program Bursa kerja Khusus merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling dalam penyaluran lulusan yang memungkinkan siswa menerima dan memahami informasi mengenai program Bursa Kerja Khusus sehingga dengan informasi yang didapat diharapkan siswa dapat memahami diri, memahami lingkungan, mengarahkan diri, membuat pilihan-pilihan serta memecahkan masalah.

Lebih lanjut peneliti menyimpulkan bahwa, siswa mampu merencanakan kariernya secara matang sesuai dengan keadaan dirinya, upaya meningkatkan kemampuan perencanaan karier dapat dilakukan melalui pelayanan prima program Bursa Kerja Khusus. Pelayanan prima program Bursa Kerja Khusus dimaksudkan untuk memberikan wawasan dan pemahaman kepada siswa sehingga dapat menggunakan informasi tersebut untuk merencanakan hidupnya di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas, hasil dari temuan peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pelayanan prima program Bursa Kerja Khusus dengan kemampuan perencanaan karier siswa. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan teori dan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pelayanan prima program Bursa Kerja Khusus dengan kemampuan perencanaan karier siswa kelas XII jurusan Teknik Kendaraan Ringan Tahun Ajaran 2017/2018 di SMK PGRI 2 Ponorogo dapat disimpulkan bahwa:

Terdapat hubungan antar variabel yang menunjukkan korelasi antara pelayanan prima program Bursa Kerja Khusus (X) dengan kemampuan perencanaan karier (Y) dengan nilai koefisien sebesar 0,968 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka hubungan antar variabel dikategorikan sebagai hubungan yang sangat kuat dengan signifikansi. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara kedua variabel.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti memberikan beberapa saran terhadap pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagi petugas program Bursa kerja Khusus, hendaknya dalam memberikan pelayanan informasi lebih bervariasi dan meningkatkan frekuensi pemberian layanan informasi karier untuk membantu siswa dalam membuat perencanaan kariernya dengan membimbing dan memberikan informasi-informasi yang relevan melalui layanan bimbingan karier.
2. Bagi sekolah, hendaknya memfasilitasi siswa agar memperdalam dan mengembangkan kemampuan perencanaan kariernya khususnya melalui program Bursa Kerja Khusus dalam layanan bimbingan karier.
3. Bagi peneliti lain, dengan fokus dan kajian penelitian yang serupa diharapkan menambah lagi kajian teori, memperkuat landasan teori, dan memperdalam pemahaman terkait penelitian yang dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Crites, John. O. 1981. *Career Counseling: Models, Methods, and Materials*. U.S. America: Mcgraw Hill Book Company.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Elizabeth, Hurlock. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Margono, Drs. S. Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Martensen and Gronholdt. 2003. Improving library users' perceived quality, satisfaction and loyalty: an integrated measurement and management system. *The Journal of Academic Librarianship*. Vol 29, no 3, pp 140-147.
- Rizqi, Priska Rieftiana. 2014. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Melalui Layanan Informasi Karier Pada Siswa Kelas Xi Administrasi Perkantoran (Ap) 1 Smk Negeri 2 Tegal*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sangkakoon, Polek dkk. 2014. The Influence of Group References in Home Purchase Intention in Thailand. *Real Estate Business Journal*. Jurnal dipresentasikan di 21st Annual European Real Estate Society Conference Bucharest, Romania. [Online]. Tersedia: <http://eres.scix.net/cgi-bin/works/Show?id=eres2014>
- Santrock, J. W. 2003. *Perkembangan Remaja*. Edisi keenam. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Winkel dan Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi